

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian *vandalisme* berbahasa Minangkabau di Nagari Tandikek dapat disimpulkan bahwa coretan yang berada di jembatan merupakan salah satu gaya masyarakat dalam berbahasa, berekspresi, menyampaikan curhatan, keluh kesah pada dinding jembatan. Coretan yang terdiri atas kata-kata kasar(makian) yang dibuat oleh remaja bisa juga diteliti melalui ilmu bahasa(linguistik). Teks *vandalisme* terdiri atas berbagai bentuk dalam kajian ilmu bahasa bisa dianalisis dengan kajian Morfologi sebagai berikut:

a. *Vandalisme* Bentuk Frasa

Terdapat 12 frasa dalam tulisan *vandalisme* berbahasa Minangkabau di Nagari Tandikek, dari 12 frasa yang ditemukan terdiri dari 11 frasa nominal dan 1 frasa berbentuk verba.

b. *Vandalisme* Bentuk Kalimat

Terdapat 8 kalimat dalam tulisan *vandalisme* berbahasa Minangkabau di Nagari Tandikek. Terdapat 3 kalimat eksklamatif, 4 kalimat deklaratif, 1 kalimat interogatif dan 1 kalimat majemuk.

Vandalisme berbahasa Minangkabau di Nagari Tandikek terdiri juga atas beberapa fungsi bahasa sebagai berikut:

- 1) Terdapat 16 fungsi personal yang ditemukan dalam tulisan *vandalisme* di Nagari Tandikek
- 2) Terdapat 6 fungsi informasi yang ditemukan dalam tulisan *vandalisme* di Nagari Tandikek

- 3) Terdapat 2 fungsi interaksi yang ditemukan dalam tulisan vandalisme di Nagari Tandikek
- 4) Terdapat 3 fungsi heuristik yang ditemukan dalam tulisan vandalisme di Nagari Tandikek

4.2 Saran

Dari semua yang sudah dijelaskan di atas tentang vandalisme berbahasa Minangkabau di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan kabupaten padang Pariaman. Vandalisme sering digunakan oleh remaja dari usia SMP hingga SMA. Padahal Vandalisme sendiri merupakan salah satu tindakan yang cenderung dihindari penggunaannya, vandalisme melalui tulisan juga merupakan gambaran ekspresi yang dilontarkan seseorang saat sedang marah, kesal, kecewa. Tetap saja, tidak semua orang menyukai kata-kata yang dituliskan dalam vandalisme. Selain itu karena masyarakat Minangkabau sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan agama, maka diharapkan tindakan vandalisme tersebut dikurangi dan kalau bisa dihilangkan.

Kedepannya, penelitian vandalisme ini diharapkan dapat diteliti lagi dengan sudut pandang ilmu linguistik. Oleh karena itu, semoga penelitian ini sangat berguna bagi peneliti dan memberikan semangat bagi para pembaca secara bijak dan menghindari vandalisme di kalangan remaja.